

**KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL
DI KALANGAN IBU-IBU MUDA SURABAYA
TERKAIT INFORMASI IMUNISASI MR (*Measles dan Rubella*)**

**Disusun Oleh: Jeni Suganda
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
2018/2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kemampuan literasi digital di kalangan ibu-ibu muda di Surabaya-Indonesia terkait informasi Imunisasi MR (*Measles dan Rubella*) yang tersebar di media seperti yang kita ketahui. di mana literasi digital dibagi menjadi beberapa komponen atau aspek termasuk pencarian internet, navigasi hypertext, evaluasi konten, dan pengumpulan pengetahuan. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital di kalangan ibu-ibu muda saat ini, di mana teknik pengumpulan data menggunakan beberapa tahap, yaitu dengan menggunakan proses kuesioner, studi literatur, wawancara dan observasi. hasil pengolahan data yang dilakukan menemukan bahwa literasi digital di antara ibu muda di surabaya terkait informasi imunisasi MR cukup tinggi. Ada dua indikator literasi digital yang masih relatif rendah, yaitu panduh arah hypertext dan pengumpulan pengetahuan yang masih perlu ditingkatkan di kalangan ibu muda, keduanya merupakan aspek yang akan membuat literasi digital lebih baik di masa depan

Kata Kunci: Literasi Digital, Evaluasi Konten Informasi

ABSTRACT

This Study aims to describe the digital literacy skills of young mothers in Surabaya-Indonesia relate to news about MR (Measles and Rubella) immunization spread in the media as we know. Where digital literacy is divided into several components or aspects including internet searching, hyper-textual navigation, content evaluation, knowledge assembly. This research was made using a quantitative and descriptive approachs are used to find out how digital literacy skill among young mthers today, where the data collection techniques use several stages, namely by using questionnaire processes, literature studies, interview and observations. The results of data processing carried out found that digital literacy among young mothers in

Surabaya regarding false news of MR immunization was fairly high. There are two indication of digital literacy which are still relatively low, namely hyper-textual navigation and knowledge assembly, which still need to be improved among young mothers, both of which are aspects that will make digital literacy better in the future.

Keywords: Digital Literacy, Content Evaluation

Pendahuluan

Masyarakat dapat mengakses berbagai informasi melalui internet dengan cepat dan dimana saja, seperti dikalangan ibu-ibu muda sekarang ini. Banyak sekali berita-berita yang menyebutkan bahwa kalangan ibu-ibu muda terjerumus kedalam informasi hoax atau informasi palsu. Seperti yang ditulis dalam situs Jawa Pos, dimana disebutkan bahwa penyebaran hoax sekarang ini dimayoritaskan oleh kalangan ibu-ibu. Hal ini didapatkan dari temuan data bahwa terdapat sebanyak 8 jenis kasus berita palsu yang disebarkan oleh ibu-ibu yang terjadi di beberapa kota di Indonesia. Disini dijelaskan bahwa ibu-ibu sangat perlu untuk memahami bahwa informasi palsu itu nantinya akan berdampak buruk pada orang lain yang mempercayainya. (Dikutip dari Jawa.pos 12/11/2018)

Seperti yang dibahas dalam penelitian ini yaitu berfokus pada ibu-ibu muda yang termasuk ke dalam generasi millennial, dimana dalam situs tabloitbintang.com, disini dituliskan bahwa ada beberapa ciri dari seorang yang disebut sebagai ibu millennial, dimana salah satunya yaitu ibu-ibu yang melek teknologi. Yang mana orang tua yang melek teknologi disini ditandai dengan kebiasaan mereka yang sering mencari informasi melalui mesin pencarian informasi, yang mana hal ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya yang tidak pernah memanfaatkan media digital dalam proses pencarian informasinya. Namun teknologi bagi kalangan ibu millennial disini juga memiliki kekurangan tersendiri, dimana terkadang ibu millennial sulit dalam hal membandingkan derasnya informasi yang masuk, informasi yang salah atau hoax pun mudah sekali dipercayai tanpa penelusuran lebih lanjut. (dikutip dari tabloitbintang.com 22/2/2018)

Sebuah artikel yang ditulis oleh Eshet (2004) ia menyebutkan bahwa pengguna internet di masa sekarang ini harus mampu mempertahankan hidupnya dalam menghadapi komunikasi di dunia maya yang kita tahu sekarang ini yang semakin mencekam. Dalam jurnal yang dibuat oleh Leahy dan Dolan (2010) juga menyebutkan bahwa Uni Eropa telah mengakui perlunya literasi digital. Eshet-Alakali et al (2004) menyarankan bahwa “Memiliki literasi digital memerlukan lebih dari sekadar kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau mengoperasikan perangkat digital; ini mencakup beragam keterampilan kompleks seperti kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional yang harus dimiliki pengguna agar dapat menggunakan lingkungan digital secara efektif. Dimana dalam sebuah tulisannya Martin (2005) menyatakan bahwa literasi digital merupakan kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk secara tepat menggunakan alat dan fasilitas digital untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mastel (2017) ia melakukan survey bahwa sekarang ini informasi atau berita yang dianggap benar tidak lagi mudah ditemukan. Seperti yang pernah terjadi pada tahun 2017 yang lalu masyarakat memperbincangkan masalah imunisasi MR, dimana banyak sekali orang tua yang tidak mengikut sertakan anaknya melakukan imunisasi MR dikarenakan adanya banyak informasi-informasi miring terkait imunisasi MR itu sendiri, mulai dari pemberitaan di internet hingga menyebar pada media sosial yang sering kali diakses oleh masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Kusumawati (2018), dimana pada penelitian ini menyebutkan bahwa penolakan imunisasi MR disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang baik terhadap imunisasi MR, dan penyakit rubella. Hal ini dikarenakan program imunisasi MR yang masih baru dan penyakit rubella yang belum familiar bagi ibu. Munculnya

pemberitaan yang negatif mengenai imunisasi MR juga sangat berpengaruh terhadap persepsi ibu mengenai imunisasi MR.

Adanya berita Hoax dikalangan masyarakat menjadikan salah satu penghambat dalam melakukan proses imunisasi pada anak, seperti yang terjadi di provinsi Jawa Barat, ada satu daerah yang pencapaian imunisasi MR-nya dikategorikan terendah yaitu Kota Depok. Hal ini dinyatakan karena timbulnya berita atau informasi palsu yang mewabah di kalangan masyarakatnya. Kepala Dinas Kesehatan Kota Depok mengatakan bahwa ada beberapa informasi palsu ini membuat masyarakat enggan untuk membawa anaknya untuk diimunisasikan. Tidak hanya di Depok saja, dilihat dari laman yang ditulis oleh Adi Nugroho ia memaparkan bahwa menurut Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa kota Bekasi menjadi peringkat kedua paling rendah tingkat partisipasinya terhadap imunisasi MR (Measles and Rubella), hal ini dikarenakan sejumlah isu-isu miring yang tersebar di kalangan masyarakat di kota Bekasi, hal inilah yang menyebabkan orang tua enggan untuk mengikut sertakan anaknya untuk melakukan Imunisasi MR yang dilakukan oleh pemerintah.

sSuwana, Fiona, et al (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perempuan Indonesia sangat membutuhkan keterampilan dalam hal literasi media digital dalam hal penggunaan internet serta meningkatkan kualitas hidup mereka, dimana dari hasil yang ia dapatkan menyatakan bahwa literasi media digital dikalangan perempuan Indonesia masih terbilang rendah, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal yakni pendidikan yang tidak memadai, kurangnya kesempatan dan system patriarki di Indonesia.

Oleh karena itu penelitian mengenai literasi digital di kalangan orang tua sekarang ini perlu untuk dilakukan terutama dikalangan ibu-ibu muda, hal ini dikarenakan banyak sekali kasus-kasus yang menyebutkan bahwa kalangan ibu-ibu mudalah yang sangat mudah termakan oleh berita-berita palsu yang tersebar didunia internet sekarang ini, sehingga masyarakat belum mampu untuk mengevaluasi serta menyusun lebih baik lagi pengetahuan yang mereka terima mellalui media digital, mereka belum mampu membedakan yang mana informasi kredibel yang bisa

digunakan dan mana informasi yang tidak kredibel untuk ia gunakan. Seperti halnya dengan informasi palsu terkait Imunisasi MR di masyarakat. Mengingat bahwa betapa pentingnya imunisasi MR ini dilakukan agar bisa menjaga anak-anak kita dari jangkauan penyakit yang tidak kita inginkan. Maka dari itu penulis ingin melihat sejauh mana “kemampuan literasi digital di kalangan ibu-ibu muda Surabaya mengenai berita palsu imunisasi MR (measles dan rubella)”.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif, yang mana lokasi penelitiannya dilakukan di beberapa kecamatan yang ada di Surabaya dilihat dari beberapa alasan terkait tingkat imunisasi di beberapa puskesmas yang dimaksud. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh ibu-ibu muda di Surabaya yang sering mengakses serta menggunakan media digital seperti Smartphone/computer, serta mengakses Internet dalam pencarian informasinya terutama terkait dengan Imunisasi MR yang ada dalam media sosial.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu Ibu-ibu Muda yang memiliki beberapa kriteria yang dijadikan sebagai sampel, antara lain:

1. Ibu-ibu yang masuk pada Generasi Millennial yang lahir pada tahun 1980-2000an.
2. Ibu-ibu muda yang memiliki media sosial atau sering akses internet.
3. Ibu-ibu muda yang tidak mengikut sertakan anaknya Imunisasi MR.

Dimana dalam penelitian ini terdapat sebanyak 122 orang ibu-ibu muda yang tidak ikut serta dalam kegiatan imunisasi MR, data ini didapatkan dari beberapa puskesmas yang tersebar di Surabaya yaitu puskesmas jagir, puskesmas kedungdoro, puskesmas tanah kali kedinding, puskesmas gayungan, puskesmas tanjungsari dan puskesmas jemur sari. Namun setelah peneliti turun lapangan hanya mendapatkan

sebanyak 76 orang responden saja, hal ini dikarenakan alamat responden yang tidak lengkap dan ada sebagian responden yang sudah pindah tempat tinggal.

Diskusi

Secara teoritis, konsep literasi digital merupakan turunan dari konsep literasi itu sendiri. Secara umum literacy dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan berhitung. Literacy dapat diartikan sebagai seperangkat kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Tetapi, beragam peneliti memiliki pemahaman yang berbeda tentang istilah ini. Menurut Gilster (1997:1-2), literasi digital dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format. Gilster menjelaskan bahwa konsep literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital mencakup penguasaan ide-ide, bukan penekanan tombol. Jadi Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut.

Bawden (2001) berpendapat bahwa digital literasi lebih banyak dikaitkan dengan ketrampilan seseorang dalam teknis mengakses, merangkai, memahami serta menyebarluaskan informasi yang ia dapatkan. European Commission (2009) menjelaskan bahwa untuk menguasai literasi digital sangat diperlukan yang dinamai dengan individual competence yang mana hal ini terdiri dari kompetensi teknis, pemahaman kritis, serta dibutuhkan juga kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi. Martin (2006) berpendapat bahwa literasi digital merupakan ketrampilan yang bersifat multi dimensi. Seseorang dapat menguasai literasi digital secara bertahap karena satu jenjang lebih rumit daripada jenjang sebelumnya. Kompetensi digital mensyaratkan literasi komputer dan teknologi. Namun untuk

dapat dikatakan memiliki kompetensi literasi digital maka seseorang harus menguasai literasi informasi, visual, media dan komunikasi.

Gilster (1997:3) mengelompokkannya ke dalam empat kompetensi inti yang harus dimiliki seseorang sehingga dapat dikategorikan sebagai seseorang yang telah berliterasi digital antara lain:

1. Pencarian di Internet (Internet Searching)
2. Pandu Arah Hypertext (Hypertextual Navigation)
3. Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation)
4. Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly)

Dari ke empat komponen yang dipaparkan diatas dapat diartikan bahwa kemampuan literasi digital pada tiap individu dapat dikatakan baik apabila keempat komponen tersebut telah terpenuhi. Dimana konsep ini telah ada sejak dari tahun 1990-an, yang mana terdiri dari beberapa komponen yang ada yaitu pencarian di internet (*Internet searching*), pandu arah hypertext (*hypertextual navigation*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), serta penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*)

Hasil Penelitian

Hasil temuan data yang diperoleh dari penelitian ini terbagi kedalam 5 aspek yang dibuat berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan kepada responden. Adapun kelima aspek tersebut antara lain: identitas responden, karakteristik responden, tingkat kompetensi berdasarkan pencarian di internet (*internet searching*), tingkat kompetensi berdasarkan pandu arah *hypertext* (*hypertecxtual navigation*), tingkat kompetensi berdasarkan evaluasi konten informasi (*content evaluation*), tingkat kompetensi berdasarkan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Berikut akan dipaparkan hasil temuan data yang telah diperoleh oleh peneliti berdasarkan data yang ditemukan di lokasi penelitian.

1. Skor Tingkat Kompetensi Literasi Digital Berdasarkan Aspek Pencarin di Internet (*internet searching*)

Tabel-tabel dibawah ini akan menunjukkan total skor tingkat kompetensi literasi digital ibu-ibu muda di Surabaya berdasarkan aspek pencarian di internet (*internet searching*) . dimana disini ada beberapa skor yang akan dijelaskan yaitu skor tentang Kemampuan menggunakan komponen web search, skor tentang Aktivitas apa saja yang dilakukan melalui internet serta skor mengenai kemampuan menelusur informasi dengan baik melalui internet, berikut tabelnya:

Tabel I.1 Skor tentang kemampuan penggunaan web search

No	Keterangan	Frekuensi					Total Skor	Rata-rata
		SM (5)	M (4)	CM (3)	KM (2)	TM (1)		
1.	Pengetahuan tentang web browser	11	34	15	12	4	264	3,47
2.	Pengetahuan mengenai fitur dalam web browser	5	29	18	15	9	234	3,07
3.	Penggunaan search engine sebagai alat untuk mencari informasi	11	29	16	15	5	254	3,34
4.	Memahami cara kerja search engine	7	27	21	16	5	243	3,19
5.	Memahami Keyword yang harus dimasukkan	9	20	24	16	7	236	3,10
6.	Meminta bantuan saat akses internet	8	10	17	13	28	198	2,60
Total Rata-rata								18,77
Rata-rata Skor Keseluruhan								3,13

Sumber: Olahan data peneliti

Berdasarkan Tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa skor keseluruhan yang dimiliki oleh ibu-ibu muda mengenai kemampuan dalam memahami komponen web browser. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan mengenai kemampuan ibu-ibu muda dalam memahami web browser adalah sebesar 3,13.

Dilihat dari pemahaman ibu-ibu muda berdasarkan pengetahuan tentang web browser yang berada pada angka 3,47% dimana disini dapat kita lihat bahwa sebagian besar ibu-ibu muda telah mampu dalam penggunaan web browser dengan baik. Untuk pengetahuan tentang fitur yang ada dalam web browser berada pada angka 3,07 dimana sebagian besar telah paham dengan fitur-fitur yang ada pada web browser. Dan untuk penggunaan search engine berada pada angka 3,34% karena sebagian besar telah mampu menggunakan search engine. Selanjutnya untuk cara kerja search engine berada pada angka 3,19% bahwa mereka mampu memahami cara kerja search engine yang mereka pilih sebagai search engine yang mereka pahami. Dan untuk penentuan keyword juga sebagian besar responden sudah paham dalam menentukan keyword yang harus dimasukkan ketika akan mencari sebuah informasi dimana pada tabel diatas menunjukkan angka 3,10%, dan untuk kemampuan dalam penggunaan internet tanpa meminta bantuan orang lain sudah hampir semua responden sudah mampu menggunakan sendiri tanpa memintak bantuan orang lain, dimana disini rata-rata nya berada pada angka 2,60%.

Selanjutnya akan disajikan tabel skor mengenai aspek pencarian di internet (internet searching) berdasarkan jenis aktivitas dalam menggunakan internet sebagai berikut :

Tabel I.2 Skor tentang Aktivitas yang dilakukan di Internet

No	Keterangan	Frekuensi					Total Skor	Rata-rata
		SM (5)	M (4)	CM (3)	KM (2)	TM (1)		
1.	Mencari informasi di Internet	7	26	19	14	10	234	3,07
2.	Akses informasi melalui majalah dan berita online	8	31	16	13	8	246	3,23
3.	Update informasi melalui media sosial	5	24	17	18	12	220	2,89
4.	Mencari informasi melalui blog	3	19	23	17	14	208	2,73
5.	Menggunakan internet sebagai media transaksi online	15	31	11	10	9	261	3,43
Total Rata-rata								15,35
Rata-rata Skor Keseluruhan								3,07

Sumber: Olahan data peneliti

Berdasarkan Tabel II.2 diatas menunjukkan bahwa skor keseluruhan yang dimiliki oleh ibu-ibu muda mengenai aktivitas yang dilakukan pada saat akses internet. Dimana dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan mengenai aktivitas ibu-ibu muda pada saat akses internet adalah sebesar 3,07.

Hal ini dilihat dari point-point yang ada dalam hal aktivitas yang dilakukan di internet, dimana ada beberapa pertanyaan yang diberikan oleh penulis kepada responden mulai dari pencarian informasi di internet, akses informasi melalui majalah maupun berita online, update serta mencari informasi melalui blog, hingga pada penggunaan internet sebagai media transaksi jual beli online yang dilakukan oleh responden.

Dimana dari beberapa pertanyaan tersebut mengatakan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan beberapa aktivitas mereka dalam media sosial ataupun media internet pada saat akan menemukan sebuah informasi.

Dari Tabel I.2 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mampu untuk melakukan sebagian aktivitas mereka di internet.

Tabel I.3 Skor Tingkat Kompetensi Literasi Digital Ibu-ibu muda berdasarkan Aspek Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

No	Keterangan	Rata-rata
1	Kemampuan menggunakan komponen web search	3,13
2	Aktivitas yang dilakukan di internet	3,07
Total Skor		6,2
Total Skor Rata-rata		3,1

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan mengenai skor keseluruhan mengenai tingkat literasi digital ibu-ibu muda di Surabaya berdasarkan aspek pencarian di internet (*internet searching*). Data di atas menyatakan bahwa rata-rata skor keseluruhan mengenai tingkat kemampuan literasi digital ibu-ibu muda di Surabaya yaitu berada pada angka 3,1 hal ini dilihat dari kemampuan dalam menggunakan komponen web dikalangan ibu-ibu muda berada pada angka rata-rata sebesar 3,13%, disini mengatkan bahwa sebagian besar ibu-ibu muda telah mampu untuk menggunakan web browser yang ada dalam internet dengan baik. Berikutnya berdasarkan aktivitas yang dilakukan di internet oleh ibu-ibu muda juga berada pada angka rata-rata sebesar 3,07% yang mana dari sini didapatkan bahwa ibu-ibu muda yang ada di Surabaya sudah melakukan beberapa aktivitas yang ada dalam media internet, baik itu media sosial hingga pencarian informasi melalui blog-blog yang tersedia pada media internet. Maka dari itulah ditemukan hasil rata-rata keseluruhan dari dua komponen ini tadi, sehingga terdapat sebanyak 3,1 skor keseluruhan dalam aspek pencarian di internet di kalangan ibu-ibu muda di Surabaya.

2. Skor Tingkat Kemampuan Literasi Digital berdasarkan aspek Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)

Tabel-tabel dibawah ini akan menunjukkan total skor tingkat kompetensi literasi digital ibu-ibu muda di Surabaya berdasarkan aspek Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*), berikut penjelasannya:

Tabel I.4 Skor Tingkat Kemampuan Literasi Digital berdasarkan aspek Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)

No	Keterangan	Frekuensi					Total Skor	Rata-rata
		SM (5)	M (4)	CM (3)	KM (2)	TM (1)		
1.	Mengetahui fungsi Hypertext	5	24	17	22	8	224	2,96
2.	Tahu bagaimana bentuk Hyperlink	7	21	22	14	12	225	2,96
3.	Memahami apa itu Hyperlink	6	20	24	12	14	220	2,89
4.	Mampu akses Link yang ditemukan melalui internet	7	25	26	10	8	241	3,17
5.	Memahami bahwa Hypertext bisa membantu menyusun dokumen dari berbagai format	6	25	18	16	11	227	2,98
6.	Memahami apa itu HTML	4	22	19	18	13	214	2,81
7.	Memahami apa itu HTTP	5	23	21	11	16	218	2,86
8.	Memahami apa itu URL	6	22	22	16	10	226	2,97
Total Rata-rata								23,6
Rata-rata Skor Keseluruhan								2,95

Sumber: Olahan data peneliti

Berdasarkan Tabel I.4 diatas menunjukkan bahwa skor keseluruhan yang dimiliki oleh ibu-ibu muda mengenai kemampuan dalam hal memahami hypertext dan hyperlink. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan menunjukkan pada angka 2,95 hal ini dilihat dari beberapa komponen yang ada dalam aspek pemahaman hypertext dan hyperlink. Dimana dari data yang didapatkan responden menjawab dengan jawaban yang

beragam mulai dari mereka memahami hingga ada juga yang belum mampu memahami tentang hypertext dan hyperlink.

Dimana pada tabel mengatakan bahwa responden menjawab dengan jawaban yang beragam mengenai pemahaman mengenai fungsi hypertext, dimana sebanyak 22 orang mengatakan mereka mampu sedangkan 22 orang mengatakan kurang mampu, dan lainnya juga ada yang menjawab sangat mampu dan ada juga yang mengatakan mereka tidak mampu. Untuk hal yang berhubungan dengan hyperlink, sebagian besar sudah mampu mengetahui apa yang dimaksud dengan hyperlink, dimana terdapat 21 orang responden yang menjawab mampu dan sebanyak 22 orang mengatakan bahwa mereka cukup mampu.

Dan untuk pemahaman mengenai apa itu hyperlink, cara akses link yang ditemukan melalui internet, memahami fungsi hypertext, memahami apa yang dimaksud dengan HTTP, HTML serta apa yang dimaksud dengan URL. Sama dengan sebelumnya, responden memberikan jawaban yang beragam pula, namun sebagian besar menjawab mampu dalam hal mengenal sebagian besar hypertext dan hyperlink yang ada dalam internet. Hanya saja sebagian kecil saja yang masih belum paham secara detail apa maksud dan tujuan dari hypertext dan hyperlink yang ada pada internet.

3. Skor Tingkat Kemampuan Literasi Digital berdasarkan aspek Evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*)

Tabel-tabel dibawah ini akan menunjukkan total skor tingkat kompetensi literasi digital ibu-ibu muda di Surabaya berdasarkan aspek Evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*), berikut penjelasannya:

Tabel I.5 Skor Tingkat Kemampuan Literasi Digital berdasarkan aspek Evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*)

No	Keterangan	Frekuensi					Total Skor	Rata-rata
		SM (5)	M (4)	CM (3)	KM (2)	TM (1)		
1.	Mampu membedakan Informasi Kredibel dan tidak	6	21	26	13	10	228	3
2.	Mampu membedakan informasi yang diberikan dari situs web terpercaya	7	26	19	15	9	235	3,09
3.	Mampu akses informasi dari web terpercaya	5	29	17	15	10	232	3,05
4.	Mampu memahami Substansi dan menangkap pesan dari sebuah informasi	8	25	25	12	6	245	3,22
5.	Mampu mencari kebenaran tentang sebuah informasi	10	36	18	7	5	267	3,51
6.	Mampu Mencari latar belakang penulis saat menerima informasi	8	23	22	16	7	237	3,11
7.	Menelusur informasi yang didapat melalui situs web terpercaya	6	32	16	13	9	241	3,17
8.	Menyebarkan informasi tanpa crosscheck terlebih dahulu	2	11	14	15	34	160	2,10
9.	Mengetahu fungsi FAQ dalam sebuah media group	7	25	16	15	13	226	2,97
Total Rata-rata								27,22
Rata-rata Skor Keseluruhan								3,02

Sumber: Olahan data peneliti

Berdasarkan Tabel I.5 diatas menunjukkan skor keseluruhan yang dimiliki oleh ibu-ibu muda mengenai kemampuan dalam hal mengevaluasi konten informasi. Dimana hal ini dilihat dari beberapa komponen pertanyaan yang diberikan kepada responden mulai dari hal yang berkaitan dengan proses membedakan informasi yang kredibel dan tidak kredibel sampai pada hal

yang berkaitan dengan fungsi FAQ yang ada pada laman group di media internet.

Dilihat dari kemampuan responden dalam mencari informasi dari website resmi seperti dinas kesehatan dimana hampir sebagian ibu-ibu muda di Surabaya sudah mampu dalam mengakses website yang ada di media internet, ada sebanyak 29 orang yang mampu dan 17 orang lainnya cukup mampu dalam hal mengakses website terpercaya yang ada dalam media internet. Tidak hanya dari situ saja, sebagian responden juga sudah mampu dalam hal mencari tahu kebenaran dari sebuah informasi serta melihat latar belakang dari si penulis informasi yang ada dalam media internet yang ia temukan, dimana terdapat sebanyak 36 orang responden mampu dalam hal mencari tahu kebenaran sebuah informasi serta ada sebanyak 23 orang responden yang mampu dalam melihat latarbelakang penulis sebuah informasi yang ada dalam informasi yang ditemukan di media internet.

Dimana dari beberapa komponen pertanyaan yang ada inilah peneliti dapat melihat kemampuan dalam hal aspek kemampuan mengevaluasi konten informasi yang ada dalam media internet sehingga dapat diketahui kemampuan literasi digital dari aspek evaluasi konten informasi. Dimana dari data yang ada dalam Tabel I.5 diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan mengenai kemampuan ibu-ibu muda dalam mengevaluasi konten informasi adalah sebesar 3,02.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa literasi digital dikalangan ibu-ibu muda di Surabaya terkait informasi mengenai imunisasi MR dapat dikategorikan Cukup Tinggi dilihat dari ke empat kategori dalam literasi digital menurut Gilster (1997) yaitu berdasarkan aspek pencarian di internet (*internet searching*), pandu arah hypertext (*hypertecxtual navigation*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Namun ada beberapa indikator yang masih terbilang rendah yang masih perlu diperbaiki lagi dikalangan ibu-ibu muda yaitu dalam aspek pandu arah hypertext (*hypertecxtual navigation*) serta penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*), dimana kedua aspek inilah yang nantinya akan membuat literasi digital dikalangan ibu-ibu muda menjadi lebih baik lagi kedepannya, sehingga tidak akan ada lagi pemberitaan yang mengatakan bahwa ibu-ibu muda sellau terperangkap dalam berita palsu yang tersebar dimedia-media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eshet, Y. Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of educational multimedia and hypermedia*, (2004). 13(1), 93-106. Diperoleh dari <https://www.openu.ac.il/.../Digital-literacy2004-JEMH.pdf>
2. Leahy, D., & Dolan, D. Digital literacy: A vital competence for 2010?. In *Key competencies in the knowledge society* (2010).(pp. 210-221). Springer, Berlin, Heidelberg. Diperoleh dari https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-642-15378-5_21
3. Martin, A. A framework for digital literacy, DigEuLit Project working paper. (2006). Diperoleh dari: <http://www.digeulit.ec/docs/public.asp?id=3334>
4. ———. (2005). DigEuLit—a European framework for digital literacy: A progress report. *Journal of eLiteracy*. (2006). 2(2), 130–136. Diperoleh dari http://www.jelit.org/65/01/JeLit_Paper_31.pdf.

5. Rahadi, D. R. Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, (2017). 5(1). Diperoleh dari <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/download/1342/933>
6. Mastel. Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAX Nasional. (2017). Diakses dari situs: <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-masteltentang-wabah-hoax-nasional/> tanggal 2 Desember 2017.
7. IRIANTI, R. *HOAX DAN PERGESERAN PREFERENSI SOSIAL POLITIK MAHASISWA (Studi Deskriptif Mengenai Peran Ruang Publik dalam Masyarakat Urban)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). (2017). Diperoleh dari <http://repository.unair.ac.id/70242/>
8. Prabandari, G. M., Syamsulhuda, B. M., & Kusumawati, A. BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN IBU TERHADAP IMUNISASI MEASLES RUBELLA PADA ANAK SD DI DESA GUMPANG, KECAMATAN KARTASURA, KABUPATEN SUKOHARJO. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, (2018). 6(4), 573-581. Diperoleh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21481>
9. Oktaviasari, Khuril Eka. HUBUNGAN IMUNISASI CAMPAK DENGAN KEJADIAN CAMPAK DI PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Berkala Epideminologi*, (2018). 6(2), 166-173. Diperoleh dari <https://ejournal.unair.ac.id/JBE/article/download/8690/5371>
10. Giarsawan, N., Asmara, W. S., & Yulianti, A. E. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian campak di wilayah Puskesmas Tejakula I Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, (2014). 4(2), 140–145.
11. Suwana, Fiona, et al. Empowering Indonesian women through building digital media literacy. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 2017, 38.3: 212-217.
12. Bawden, D. Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*, (2001). 57(2), 218-259.
13. Gilster. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley. 1997.
14. European Commission. 2011. *Third Annual Report on Implementation of the European Fisheries Fund (2009)*